

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Untuk dapat memberi keyakinan kepada pemakainya bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya maka diperlukan pendapat auditor.

Guna menunjukkan profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan keinginan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Lauw Tjun Tjun, 2012).

Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kemampuan untuk bersikap profesional menjadi tantangan yang harus dipenuhi oleh seorang auditor, karena tanggung jawabnya yang besar (Agustina, 2009). Tuntutan dan tanggungjawab yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Beberapa kasus akuntansi seperti yang terjadi pada Enron dan WorldCom di AS (2001), menyebabkan banyak kritik yang ditujukan pada proses audit dan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Respon masyarakat terhadap kasus Enron menunjukkan bahwa profesi Auditor (Akuntan Publik) memang sebuah industri keahlian dan kepercayaan.

Selain kasus Enron, ada juga kasus yang dimuat di media *online* (<http://regional.kompas.com>) mengenai seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009, dan juga kasus yang terjadi tahun 2016 lalu yaitu pemberhentian ketua BPK Harry Azhar karena melanggar kode etik profesinya yakni keterlibatannya dalam kasus Panama Papers, yang dimuat di berita harian tempo (<https://nasional.tempo.co>). Harry diketahui menjadi direktur di sebuah perusahaan bernama Sheng Yue International Limited yang tercantum dalam Panama Papers. Tiga contoh kasus ini tentu saja berdampak buruk terhadap kepercayaan masyarakat akan

jasa audit. Ketika sebuah kepercayaan telah rusak maka reputasi pun akan menurun.

Seorang akuntan publik dituntut untuk memberikan hasil audit yang berkualitas agar dapat meyakinkan dan memberikan opini yang memadai tentang laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Kualitas audit dapat dilihat dalam tiga indikator yaitu independensi, tekanan anggaran waktu, dan *due professional care*. De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Auditor yang independen adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Auditor yang independen akan memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa sehingga jaminan atas keandalan laporan yang diberikan dapat dipercaya pihak-pihak yang berkepentingan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan oleh seorang auditor dalam memaksimalkan kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Anggaran waktu adalah suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost* (Rahayu, 2010). Tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit (Simanjuntak, 2008). Tekanan yang

diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu (*time budget*) diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor. Tekanan anggaran waktu dilihat dari dua indikator yakni sikap auditor memanfaatkan waktu audit dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit. Seorang auditor perlu memanfaatkan waktunya secara optimal untuk memaksimalkan kualitas audit.

Sementara itu syarat diri auditor yang perlu diperhatikan dalam hal peningkatan kualitas audit adalah *due professional care*. *Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya, karena *due professional care* menuntut seorang auditor untuk lebih bersikap cermat dan hati-hati dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015), memberikan hasil bahwa agar dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan auditor perlu memperhatikan independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor diharuskan untuk waspada terhadap resiko yang signifikan sehingga mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. Sementara itu Achmat Badjuri (2011), mengatakan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi sikap independensi dan

akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit oleh Kane dan Velury didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien (Manullang, 2010). Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan resiko bisnis, dan lain sebagainya. Seorang akuntan publik selain harus mematuhi standar audit, juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan dalam menjalankan profesinya baik sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Romanus (2014 : 94) mengatakan prinsip dasar etika dari IAI adalah tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Dari uraian-uraian di atas dan berbagai penelitian sebelumnya yang hasilnya bervariasi, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ulang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu independensi, tekanan anggaran waktu dan *due professional care* terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :

**“Persepsi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya mengenai Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit”.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit menurut persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit menurut persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit menurut persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit auditor.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit auditor.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit auditor.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih memperhatikan independensi, tekanan anggaran waktu, dan *due professional care* sebagai faktor yang dapat menunjang kualitas audit.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan serta dapat digunakan sebagai masukan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi Jurusan Akuntansi

Dapat digunakan oleh mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang audit.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas diri sebagai sumber daya manusia serta sebagai saran guna mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan peneliti dalam dunia ilmu pengetahuan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di bab ini juga dipaparkan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini serta sistematika penulisan metode penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yang diantaranya rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa mendatang.

